



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan, serta kepuasan pengguna terhadap penggunaan *e-filing*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) wilayah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan *e-filing* untuk melaporkan kewajiban perpajakannya.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel independen (persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan, serta kepuasan pengguna) terhadap variabel dependen (penggunaan *e-filing*).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, atribut, nilai, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya (Ghozali, 2016). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diukur menggunakan kuesioner.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-filing*. Penggunaan *e-filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-filing*. Penggunaan *e-filing* dapat diukur dari Wajib Pajak selalu menggunakan *e-filing* setiap melaporkan pajak dan berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-filing* di tahun berikutnya. Dalam penelitian ini, variabel penggunaan *e-filing* diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saripah, dkk (2016). Pengukuran variabel terdiri atas empat buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan adalah seberapa besar manfaat sistem *e-filing* bagi Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT. Persepsi kebermanfaatan dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu mengembangkan kinerja, menambah produktivitas, dan mempertinggi efektivitas. Persepsi kebermanfaatan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saripah, dkk (2016). Pengukuran variabel terdiri atas enam buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.2 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah bagaimana Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-filing* merupakan hal yang mudah. Persepsi kemudahan dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan *e-filing*. Persepsi kemudahan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Wahyuni (2015) dalam Devina dan Waluyo (2016). Pengukuran variabel terdiri atas enam buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.3 Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah persepsi atas ketidakpastian dan konsekuensi yang akan dihadapi dalam menggunakan *e-filing*. Persepsi risiko dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu besarnya risiko yang dihasilkan pengguna atau Wajib Pajak, kebutuhan penggunaan, dan keamanan data. Persepsi risiko diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saripah, dkk (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan positif dan tiga buah pernyataan negatif pada pernyataan nomor satu, dua, dan empat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor pada pernyataan positif yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Sedangkan, pemberian skor pada pernyataan negatif yaitu skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

3.3.2.4 Kecepatan

Kecepatan adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan kewajiban perpajakan menggunakan *e-filing*. Kecepatan dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu waktu yang diperlukan dalam melaporkan SPT menjadi singkat dan konfirmasi dari pihak DJP sangat cepat. Kecepatan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Wahyuni (2015) dalam Devina dan Waluyo (2016). Pengukuran variabel terdiri atas tiga buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik

pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.5 Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan berarti pelaporan pajak menggunakan *e-filing* itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan, kerahasiaan adalah segala sesuatu yang tersembunyi (hanya boleh diketahui oleh seorang atau beberapa saja); ataupun yang sengaja disembunyikan supaya orang lain jangan mengetahuinya. Keamanan dan kerahasiaan diukur dengan menggunakan indikator yaitu tingkat keamanan yang tinggi dan menjaga kerahasiaan data. Keamanan dan kerahasiaan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Wahyuni (2015) dalam Devina dan Waluyo (2016). Pengukuran variabel terdiri atas lima buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.6 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna adalah seberapa jauh informasi yang disediakan memenuhi kebutuhan yang Wajib Pajak perlukan. Kepuasan pengguna dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu efisiensi sistem dan keefektifan sistem. Kepuasan pengguna diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saripah, dkk (2016).

Pengukuran variabel terdiri atas enam buah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*, dimana pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner langsung ke responden dan dititipkan kepada rekan. Kuesioner disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) wilayah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan *e-filing* untuk melaporkan kewajiban perpajakannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) terdapat 5 langkah dalam *sampling* yaitu:

1. Mendefinisikan populasi
2. Menentukan kerangka/batasan sampel
3. Menentukan desain sampel (teknik pengambilan sampel)
4. Menentukan ukuran sampel penelitian yang sesuai
5. Melaksanakan proses pengambilan sampel.

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang menggunakan *e-filing* untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) wilayah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan *e-filing* untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dimana informasi atau data untuk penelitian dikumpulkan dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Boogie, 2016). Sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan program *software* SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan

distribusi). *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai tersebar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas suatu kuesioner, digunakan alat uji *Pearson Correlation*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam *Pearson Correlation* ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk menguji

reliabilitas ini digunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari suatu instrumen lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan suatu instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini melihat normalitas data per variabel menggunakan angka absolut. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan atas uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 5\%$ atau dengan tingkat signifikansi yang jauh diatas 5% ($0,05$) maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika probabilitas signifikansi $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan uji asumsi klasik, yaitu:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Oleh karena itu nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi

linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 PKB + \beta_2 PKM + \beta_3 PR + \beta_4 KC + \beta_5 KK + \beta_6 KP + e$$

Keterangan :

PE	: Penggunaan <i>E-filing</i>
α	: Konstanta
PKB	: Persepsi Kebermanfaatan
PKM	: Persepsi Kemudahan
PR	: Persepsi Risiko
KC	: Kecepatan
KK	: Keamanan dan Kerahasiaan
KP	: Kepuasan Pengguna
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
e	: Kesalahan Prediksi (<i>error of estimation</i>)

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menaksir nilai aktual dan dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah

hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2012):

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara variabel
>0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 - 0,5	Korelasi cukup kuat
>0,5 - 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai R ini bisa bertanda positif, tetapi juga bisa negatif. Berikut adalah interpretasi dari tanda pada koefisien korelasi. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $R = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $R = -$ (negatif), maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y.
3. Jika nilai $R = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini

digunakan statistik F dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai F menurut tabel (F_{tabel}). Uji statistik F digunakan untuk pengujian atau mengetahui permodelan (*Goodness of Fit*) yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(a, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(a, k-1, n-1)$, maka H_0 diterima.

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

UMMN